

**PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KINERJA  
PUSTAKAWAN DI UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**KHAIRUN NISA**

**NIM. 531202944**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora**

**Prodi S1- Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016 M/1437 H**

**PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KINERJA  
PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

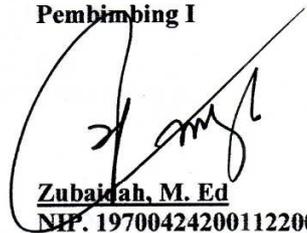
**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam S1-Ilmu Perpustakaan**

**Oleh**

**Khairun Nisa  
NIM. 531202944  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1-Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Zubaidah, M. Ed  
NIP. 197004242001122001**

**Pembimbing II**

  
**Muslina, M. LIS  
NIP. 19700121 199803 2003**

**PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KINERJA  
PUSTAKAWAN PADA PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 01 September 2016  
29 Dzulkaidah 1437

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Zubaidah, M.Ed  
NIP. 197004242001122001

Sekretaris,

Muslina, M.LIS  
NIP. 197001211998032003

Penguji I,

Ruslan, M.LIS  
NIP. 197701012006041004

Penguji II,

Khair A. Latief, M.LIS  
NIP. 196502111997031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Syarifuddin M.A., Ph.D.  
NIP. 197001011997031005

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan membuat skripsi pada Program Studi S1-Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beiring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY”** skripsi ini penulis susun untuk memenuhi beban studi dan melengkapi kewajiban akademis dalam menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayah bapak Safifuddin dan bunda saya ibu Nurakmallawati, S.Pd tercinta atas kasih sayang dan perhatiannya yang senantiasa selalu mendoakan, membiayai, dan memberikan dukungan untuk mencapai kesuksesan baik dunia maupun akhirat.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak, terutama kepada dosen pembimbing penulis yaitu selaku pembimbing pertama ibu Zubaidah, M. Ed dan ibu Muslina, S. Ag., S. IP., M. Ag., M. LIS selaku pembimbing kedua. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Terima kasih kepada Bapak Syarifuddin, MA, Phd selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya, dan terimakasih pula kepada semua dosen, kepala pegawai dan staf akademik Fakultas Adab dan humaniora jurusan S1-Ilmu Perpustakaan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.Lis selaku Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga sebagai dosen yang selalu membimbing saya dalam melakukan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada staf-staf di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah bersedia bekerjasama dan membantu penulis dalam mengumpulkan data selama melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Ucapan terimakasih selanjutnya penulis ucapkan untuk seluruh sahabat-sahabat penulis di jurusan S1-Ilmu Perpustakaan angkatan 2012 khususnya Unit 03. teristimewa buat Maghfirah, Cut Rika Afriana, Dea Fitria, Kurnia Safitri, Siti Suryanti, Nur 'Aini, Wahyu Diana, Evida Roslia, Zulfikri, M tofiq, Ade jualan syahrona, Hendri al fadhli dan Akbarrullah. Buat sahabat-sabahat saya Putri Mauliana, Arifa Luthfia, Dede Nurzakiah, Isfa Hani, Abdul Musawir , Ridha iqbal. Dan terimakasih juga untuk S.E, Rizki Auliani, S.E dan Maulina Sari, S.E. Terimakasih juga untuk kalian semua anak kos 35 ku yang tercinta Cut Ainul Mardiah, Rina Safrida dan Mira Oktavianti dan kalian semua yang telah banyak memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta dukungan kepada penulis. Juga kepada abang saya Didi Rachmadi, S. Pd dan adik saya Khairul Kamal dan Khairul Kamil, yang telah memberikan semangat dan senyumnya setiap hari dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih pula kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini dengan melimpahkan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Banda Aceh,

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
1. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan .....	5
2. Kinerja Pustakawan.....	7
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Fasilitas Perpustakaan .....	12
1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan .....	12
2. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan.....	13
C. Kinerja Pustakawan.....	19
1. Pengertian Kinerja Pustakawan.....	19
2. Penilaian Kinerja Pustakawan.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Hipotesis.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Reliabilitas .....	34
1. Validitas Data .....	34
2. Reliabilitas.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry .....	41
2. Fasilitas di Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	43
3. Sumber Daya Manusia .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	45
2. Pengujian Regresi.....	47
3. Interpretasi Hasil .....	50
4. Pembuktian Hipotesis.....	51
5. Uji Signifikansi ( $F_{hitung}$ ).....	52
6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Variabel X Fasilitas Perpustakaan.....	46
TABEL 4.2	: Variabel Y Kinerja Pustakawan .....	46
TABEL 4.3	: Reliabilitas Untuk Masing-Masing Variabel.....	47
TABEL 4.4	: Hasil analisis Instrumen Angket Variabel X (Fasilitas Perpustakaan) dan Variabel Y (Kinerja Pustakawan).....	48
TABEL 4.5	: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	49
TABEL 4.6	: Hasil Analisis Korelasi.....	50
TABEL 4.7	: Tabel Model Summary.....	50
TABEL 4.8	: Tabel Anova .....	52
TABEL 4.9	: Interpretasi Angka Indeks Korelasi <i>Product Moment</i> .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)

Lampiran 2. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab  
UIN Ar-Raniry

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada UPT Perpustakaan  
UIN Ar-Raniry

Lampiran 5. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry

Lampiran 6. Lembaran Kuisioner Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat hidup

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Permasalahan utama dari penelitian ini adalah secara teori fasilitas perpustakaan yang baik akan berpengaruh pada kinerja pustakawan. Namun seberapa besar fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan inilah yang akan diteliti. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan. Agar dapat menentukan pengaruh, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Penelitian dibangun dengan hipotesis fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Hipotesis tersebut penulis buktikan dengan mengumpulkan data melalui angket. Angket penulis edarkan kepada 16 pustakawan sebagai populasi penelitian. kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana, ditemukan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan. Penelitian membuktikan bahwa fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 6,321. Dari persamaan tersebut terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,352. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,352 < 4,600$  yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN ArRaniry ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya populasi sehingga sampel yang di teliti sedikit.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, buku bukan untuk dijual.<sup>1</sup> Keberadaan gedung dan ruangan perpustakaan yang dimaksud adalah untuk menampung dan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan dan informasi.<sup>2</sup> Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan keberadaan fasilitas perpustakaan yang dapat memuaskan pemustakanya.

Untuk dapat memuaskan pemustakanya perpustakaan selalu dituntut untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, keberadaan fasilitas perpustakaan bukan hanya diperuntukkan bagi pemenuhan kepuasan pengguna perpustakaan. Akan tetapi juga diarahkan untuk mendukung dan meningkatkan kinerja para pustakawan. Dengan kata lain fasilitas yang disediakan oleh suatu organisasi seperti perpustakaan diarahkan untuk membantu para pustakawan dalam bekerja.

Adapun definisi fasilitas itu sendiri adalah bentuk pelayanan suatu perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi

---

<sup>1</sup> Sulistyio-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 3.

<sup>2</sup> Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), hlm. 197.

kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan.<sup>3</sup> Layaknya sebuah perpustakaan pada era modern , penerapan teknologi informasi adalah kebutuhan mutlak. Daryanto dan Setyabudi menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan prima perpustakaan dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya, maka sudah merupakan tugas bagi perpustakaan mulai menerapkan teknologi informasi dalam berbagai aspek untuk membantu sistem layanannya.<sup>4</sup> Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh pada kinerja pustakawan, yaitu dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka atau menjalankan rutinitasnya sehari-hari sebagai pustakawan. Kehadiran teknologi menjadikan pustakawan lebih mudah dan cepat dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan layanan kepada pemustaka.

Dengan adanya fasilitas yang memadai, pustakawan juga akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh perpustakaan. Beberapa contoh fasilitas yang sangat di perlukan perpustakaan seperti, komputer, mesin RFID, *Book Drob* , *scanner barcode*, jaringan internet dan lain-lain. Semua fasilitas diatas akan mempersingkat waktu kerja dan memudahkan pustakawan dalam memberi layanan yang optimal kepada pemustaka. Dengan demikian, pemustaka merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab

---

<sup>3</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Keputusan Jangka Panjang, Yogyakarta: BPFE. 2000), hlm. 187.

<sup>4</sup> Daryanto dan Ismanto Setyabudi. 2014. *Konsumen dan Pelayanan Prima*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), hlm. 111

yang diberikan kepadanya.<sup>5</sup> Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi mempunyai akses yang strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup> Dengan adanya berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan sangat mendukung dalam proses belajar bagi pemustaka dan juga meningkatkan kinerja pustakawan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sepintas terlihat bahwa keberadaan fasilitas perpustakaan masih jauh dari harapan pengguna bahkan bagi pustakawan sendiri. Hal yang sering dialami oleh pemustaka salah satu contoh adalah terjadinya kendala peminjaman atau pengembalian koleksi saat jaringan sedang *off line*, komputer yang belum mencukupi untuk penelusuran temu balik informasi dan mesin RFID yang hanya satu dan belum memenuhi kebutuhan pengguna.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”***.

---

<sup>5</sup>Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja*. (Bandung : Refika Aditama, 2006), hlm .67

<sup>6</sup> Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Kiblat buku utama, 2007), hlm. 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, masyarakat dan juga bagi penulis sendiri. selanjutnya kegunaan penelitian ini adalah sebagai mana dinyatakan di bawah ini:

1. Secara teoritis
  - a. Penggunaan fasilitas sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu pustakawan agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dan pustakawanpun lebih produktif.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi manajemen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry guna memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai bagi pustakawan dalam upaya meningkatkan kinerja pustakawan.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan masalah fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan
- c. Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan referensi dalam menentukan fasilitas perpustakaan yang baik bagi pustakawan dalam meningkatkan kinerja pustakawan.

## **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak membingungkan peneliti, merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.<sup>8</sup>

Pengaruh dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan. Artinya, suatu daya dikatakan memberikan pengaruh ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya. Ada dua jenis pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dikatakan sesuatu berpengaruh positif jika sesuatu tersebut

---

<sup>7</sup> Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

<sup>8</sup> Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito Surakhmad, 1982), hlm.7.

memberikan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dan berpengaruh negatif jika sebaliknya.

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian lainnya fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang berfungsi untuk memudahkan pemafaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.<sup>10</sup>

Jadi, dapat diartikan bahwa pengaruh fasilitas perpustakaan adalah daya yang memberikan perubahan ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya pada perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan.

## **2. Kinerja Pustakawan**

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang diterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Kinerja berasal dari kata

---

<sup>9</sup>Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kompetensi Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2004 ), hlm. 18.

<sup>10</sup> Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 467

prestasi kerja (*performace*). Menurut Mangkunegara bahwa istilah kerja berasal dari kata *job performace* atau *actual peformace* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup> Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian pustakawan yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan.<sup>13</sup> Menurut Wiji suwarno pustakawan merupakan seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus seminar, maupun kegiatan sekolah formal.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pustakawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh pustakawan secara kualitas atau kuantitas dalam melayani pengguna dengan

---

<sup>11</sup>Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja*. ( Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 139.

<sup>12</sup>Vethzal Rivai dan Basri, *Peformance Appraisal: Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007, *Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hlm. 3.

<sup>14</sup> Wiji Surwano, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 62.

merujuk kepada tugas yang harus dilakukan. Di dalam kinerja terdapat dua faktor yang mempengaruhi baik tidaknya seseorang dalam bekerja yaitu faktor individu (internal) dan profesional. Faktor individu yaitu bagaimana seseorang dalam bertingkah laku dalam melaksanakan tugasnya, seperti tersenyum, sopan dalam berbicara, rapi, ramah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor profesional adalah kemampuan untuk menjalankan tugas dan menyelenggarakan pelayanan publik dengan mutu tinggi, tepat waktu dan prosedur yang sederhana.<sup>15</sup> Hasil kerja tersebut berupa pemberian informasi, membimbing, dan mengarahkan pengguna untuk menemukan atau menggunakan koleksi perpustakaan.

---

<sup>15</sup> Tjokrowinoto, *Muljarto, Pembangunan, Dilema Dan Tantangan*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996), hlm. 191.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini penulis lakukan, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun juga memiliki beberapa perbedaan di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Afrina, yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Sumber Bacaan Perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan Kepuasan Siswa Kelas VI.”<sup>16</sup> Masalah utama dari penelitian ini yaitu hubungan antara fasilitas sumber bacaan perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan kepuasan siswa kelas VI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara fasilitas sumber bacaan perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan kepuasan siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *stasistik inferensial* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

---

<sup>16</sup> Cut Afrina, “Hubungan Antara Fasilitas Sumber Bacaan Perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh Dengan Kepuasan Siswa Kelas VI” (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012. hlm. vi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIN Sukadamai Banda Aceh yang berjumlah 62 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari fasilitas sumber bacaan perpustakaan sebagai variabel bebas dan kepuasan siswa kelas VI sebagai variabel terikat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif antara variabel X (fasilitas sumber bacaan perpustakaan) dan variabel Y (kepuasan siswa kelas VI) dengan hasil  $r_{xy}$  sebesar 0.951, yang menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yang berarti penelitian ini menerima  $H_a$ .

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Bariyah dengan judul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Lab School Unsyiah Terhadap Minat Baca Siswa”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMA Lab School Unsyiah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas perpustakaan pada perpustakaan Lab School Unsyiah secara umum sudah memadai dan telah memenuhi standar perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dimana 62 siswa atau 84,93% responden menyatakan fasilitas perpustakaan yang mereka perlukan umumnya sudah tersedia.

Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan data penelitian bersifat kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa SMA Lab School Unsyiah terdiri dari kelas X, XI, XII sebanyak 264 siswa. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 73 siswa dan 2 pustakawan.

---

<sup>17</sup> Bariyah, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Lab School Unsyiah Terhadap Minat Baca Siswa”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013. hlm. vi

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dengan judul “Dampak Kinerja Pustakawan terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”.<sup>18</sup> Permasalahan utama pelayanan referensi sangat penting, karena itu perlu dikelola oleh pustakawan yang profesional. Akan tetapi, apakah kinerja pustakawan pelayanan referensi mempunyai dampak terhadap kualitas pelayanan referensi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap kinerja pustakawan (sebagai variabel bebas) dan kualitas pelayanan referensi (sebagai variabel terikat). Adapun lokasi penelitian yaitu Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan populasi sebanyak 90 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Namun data angket yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknis analisis regresi linear sederhana.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat kita ketahui yang bahwasanya penelitian yang penulis lakukan sekarang belum pernah diteliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa persamaan di dalamnya yaitu pada pendekatan penelitian dan tujuan penelitian.

---

<sup>18</sup> Chairil, “Dampak Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012. hlm.vi.

## **B. Fasilitas Perpustakaan**

### **1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, serta memudahkan kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Sedangkan perpustakaan yaitu tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku atau koleksi majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui yang bahwasanya fasilitas perpustakaan merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi atau informasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional RI juga menjelaskan makna daripada fasilitas perpustakaan itu sendiri dalam sebuah buku pedoman dengan judul “Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman”, yaitu:

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ehta Setiawan (ed), 2010-2013.

pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.<sup>20</sup>

Sedangkan penjelasan lainnya mengemukakan bahwa “fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan”.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bersama yang bahwasanya fasilitas perpustakaan merupakan suatu hal yang sangatlah penting keberadaannya, karena dengan adanya fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan maka semakin mudah pemanfaatan koleksi informasi yang ada di dalamnya.

## **2. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan**

Penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi dapat terlaksana.

Menurut Moenir sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Cahyani Purwaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal” menjelaskan bahwasanya sarana kerja atau fasilitas kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan:

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI : 2004) hlm.18

<sup>21</sup> Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana: 2007), hlm 67.

a) Peralatan kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

b) Perlengkapan kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, dan lain sebagainya.

c) Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, kipas angin, mesin absensi, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun mengenai indikator fasilitas perpustakaan, menurut Munir sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Cahyani Purwaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal” menjelaskan bahwasanya terdapat 3 indikator utama fasilitas perpustakaan. Antara lain: adanya ruangan perpustakaan, adanya peralatan dan perlengkapan perpustakaan serta tersedianya koleksi buku bacaan.<sup>23</sup>

1. Adanya ruangan perpustakaan

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan bangunan yang sepenuhnya disediakan untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh

---

<sup>22</sup> Dewi Cahyani Purwaningsih, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal, (Skripsi), Fakultas Ekonomi, UNNES, Semarang, 2015, hlm. 20.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 22

pustakawan maupun pengguna perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanent, dengan posisi terpisah dari gedung yang lainnya sedangkan apabila hanya menempati sebagian dari sebuah gedung atau hanya sebuah bangunan bagian dari gedung asal yang relatif kecil disebut dengan ruangan perpustakaan.

Dalam hal ini, Sutarno sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Cahyani Purwaningsih berpendapat yang bahwasanya sebuah gedung yang diperuntukan perpustakaan diharapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan.

Ruangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Ruang baca dengan kapasitas (daya tampung) tertentu.
- b. Ruang koleksi referensi.
- c. Ruang koleksi padang dengar (PD) untuk perpustakaan umum dan perpustakaan tertentu.
- d. Ruang kerja pengolahan.
- e. Ruang kerja tata usaha/ administrasi.
- f. Ruang kepala perpustakaan.
- g. Ruang layanan, lemari katalog dan penitipan barang.
- h. Ruang lobi dan ruang pengumuman/pamer.
- i. Ruang pertemuan dengan kapasitas tertentu.
- j. Ruang gudang.
- k. Kamar kecil, garasi secukupnya.
- l. Diluar gedung, terdapat lahan parkir atau hijau-asri taman. Pengaturan tata ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud di atas harus dilihat secara fungsional karena hal ini akan memberikan pengaruh terhadap efisiensi ruang, lalu lintas, dan kenyamanan pemakai perpustakaan.<sup>24</sup>

## 2. Adanya Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Peralatan dan perlengkapan perpustakaan adalah sarana pendukung atau perlengkapan perpustakaan yang digunakan dalam proses pelayanan pemakai

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm, 22.

perpustakaan dan merupakan kelengkapan yang harus ada untuk terselenggaranya aktivitas perpustakaan.

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang dimaksud, Departemen Pendidikan Nasional RI dalam sebuah buku pedoman dengan judul “Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman” menyatakan bahwa peralatan dan perlengkapan tersebut seperti halnya “perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain. Sedangkan untuk perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain”.<sup>25</sup>

### 3. Adanya koleksi buku bacaan

Koleksi buku bacaan merupakan bagian dari koleksi perpustakaan pada umumnya. Dalam hal ini, koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sangatlah beragam jenis, mulai dari koleksi fiksi dan Non fiksi, koleksi tercetak dan non cetak, koleksi mikro maupun elektronik.

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan ...*, hlm.18.

Adapun jenis koleksi yang seharusnya menjadi indikator penyediaannya oleh Perguruan Tinggi Agama Islam telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Tahun 2012 dalam sebuah “Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam” sebagai berikut:

1. Bahan perpustakaan pendukung tri dharma perguruan tinggi  
Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.
2. Bahan perpustakaan inti (koleksi bahan ajar)  
Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa.
3. Terbitan pemerintah  
Perpustakaan menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.
4. Terbitan perguruan tinggi  
Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.
5. Terbitan badan internasional  
Perpustakaan menyediakan terbitan badan internasional.
6. Bahan perpustakaan referensi  
Perpustakaan menyediakan bahan referensi baik umum maupun kajian agama Islam
7. Majalah ilmiah  
Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi yang diselenggarakan perguruan tinggi pada program diploma serta sarjana, dan dua judul untuk program pascasarjana.
8. Bahan perpustakaan elektronik  
Perpustakaan menyediakan akses sumber informasi elektronik termasuk internet, dan pangkalan data.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*

## C. Kinerja Pustakawan

### 1. Pengertian Kinerja Pustakawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).<sup>27</sup>Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.<sup>28</sup>

Kinerja mengandung makna tingkat pencapaian dari suatu tujuan, pencapaian tujuan merupakan suatu syarat untuk menghasilkan kinerja yang telah ditentukan baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Sementara itu pengertian kinerja sendiri tidak dapat dipisahkan dari apa yang telah terjadi dalam kegiatan kerja, baik dalam kantor maupun luar kantor. Apa yang dialami pegawai dalam proses peningkatan dan kemampuannya dalam bekerja akan memperoleh hasil yang seimbang. Pengalaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kualitas kinerja pegawai serta karakteristik kinerja pegawai yang merupakan cermin profesional pegawai.

---

*Agama Islam*, (Batam : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, 2012), hlm 7.

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebta Setiawan (ed), 2010-2013.

<sup>28</sup> Nurlaila, *Manajemen Sumber Daya Manusia I*, (Ternate: LepKhair, 2010), hlm. 71.

Selain itu Anwar Prabu Mangkunegara juga mengemukakan definisi kinerja dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*, sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama”.<sup>29</sup>

Sementara pustakawan, dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Perpustakaan diartikan sebagai “seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.<sup>30</sup>

Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “*librarian*” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”.<sup>31</sup> Adapun tugas seorang pustakawan yaitu melakukan pemilihan bahan pustaka, pengolahan dan penyimpanan bahan pustaka, pengembangan koleksi, evaluasi dan penyiangan koleksi, pengkatalogan, pengklasifikasian, pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka, kontrol stok (*stock opname*), dan peminjaman (sirkulasi).<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.22.

<sup>30</sup> Redaksi Penerbit Tamita Utama, *Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Perpustakaan Desa dan Kelurahan Tahun 2010*, (Jakarta: Tamita Utama, 2010), hlm. 76.

<sup>31</sup> Rahman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, Cet. 1 (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm.

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menjalankan pekerjaannya untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pencapaian. Sedangkan kinerja pustakawan yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan prestasi kerja yang dihasilkan oleh pustakawan baik berupa ketrampilan, keahlian, pengetahuan, kemampuan atau kompetensi sesuai dengan standar yang diinginkan perpustakaan.

## **2. Penilaian Kinerja Pustakawan**

Secara teoritis penilaian kinerja memberikan informasi yang dapat digunakan pimpinan untuk membuat keputusan tentang promosi atau kenaikan gaji seorang pegawai. Penilaian kinerja memberikan kesempatan kepada pimpinan dan orang yang dinilai untuk secara bersama membahas perilaku kerja dari yang dinilai. Pada umumnya setiap orang menginginkan dan mengharapkan umpan balik mengenai kinerjanya. Penilaian juga memungkinkan penilai dan yang dinilai untuk secara bersama-sama menemukan dan membahas kekurangan-kekurangan yang terjadi dan mengambil langkah perbaikan.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga kerja dalam hal ini perpustakaan sebagian besar bergantung kepada seberapa efektif para anggota organisasinya (pegawai) itu menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, kinerja pegawai merupakan unsur yang penting. Olehkarena itu, penilaian kinerja merupakan hal yang penting dalam organisasi perpustakaan.

---

<sup>32</sup> Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 155.

Untuk menilai suatu kinerja personel dibutuhkan indikator-indikator kinerja dalam panduan penyelenggaraan evaluasi diri di perguruan tinggi menyatakan bahwa “indikator kinerja” adalah pernyataan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, yang menunjukkan kualitas atau mutu pencapaian tujuan. Adapun yang menjadi indikator kinerja menurut pramoetadi di antaranya adalah:

1. *Efisiensi*, merupakan keterkaitan antara masukan/sumber daya dan proses serta menunjukkan derajat kehematan penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan proses tersebut. Dalam keterkaitannya dengan pengertian tersebut, ungkapan mengenai efisiensi merupakan perbandingan antara “jumlah sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan”, dengan “jumlah sumber daya yang ada”. Makin kecil angka perbandingan tersebut, makin kecil pula efisiensi kegiatan tersebut.
2. *Produktivitas*, merupakan keterkaitan antara proses dan keluaran (dalam hal ini hasil), dan menunjukkan jumlah satuan hasil yang terjadi karena suatu proses tertentu, dihitung berdasarkan penggunaan sumber daya tertentu.
3. *Efektivitas*, merupakan keterkaitan antara hasil dan tujuan, serta menunjukkan sebagai tujuan dengan hasil yang dicapai.
4. *Inovasi*, adalah derajat kelenturan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Pramoetadi, S. Pengembangan proses pembelajaran. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Dan Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Universitas Lampung. Bandar Lampung, 1996) hlm.6.

Sumber daya manusia di perpustakaan tumbuh sebagai bagian organisasi yang berkembang, sejalan dengan itu perlu ada penilaian kinerja. Mengatakan bahwa guna meningkatkan kinerjanya, di dalam perpustakaan perlu ada pemikiran mengenai bagaimana meningkatkan dan mengevaluasi kinerja pegawai dan penghargaan maupun hukuman untuk mereka.

Penilaian kinerja merupakan proses manajerial. Terdapat tiga alasan yang dapat memberi penjelasan tentang pentingnya penilaian yaitu:

1. Untuk mendorong perilaku yang baik atau memperbaiki serta mengikis kinerja (prestasi) di bawah standar. Orang-orang yang berkinerja baik mengharapkan imbalan, walaupun sekedar pujian. Orang-orang yang berkinerja buruk harus menyadari bahwa bila hal itu diperhatikan mereka tak akan pernah mendapatkan kemajuan. Yang lebih drastis lagi, bisa saja menyebabkan mereka diberhentikan.
2. Untuk memuaskan rasa ingin tahu pegawai tentang seberapa baik kinerja mereka. Kita semua memiliki dorongan alamiah untuk ingin mengetahui seberapa cocok kita dengan organisasi tempat kita bekerja. Seorang pegawai mungkin tidak suka dinilai, tetapi dorongan untuk mengetahui hasil penilaian ternyata sangat kuat.
3. Untuk memberi landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan selanjutnya sehubungan dengan karir seorang pegawai. Hal seperti kenaikan gaji, promosi, pemindahan atau pemberhentian dapat

ditangani dengan lebih baik bila pegawai telah mengetahui kemungkinan itu sebelumnya.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang secara umum di antaranya yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi.<sup>35</sup> Namun menurut Payaman S Simanjuntak sebagai mana yang dikutip oleh Gusnetti dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru” menyebutkan bahwa kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat di golongan dalam 3 kelompok yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan manajemen.<sup>36</sup>

#### 1. Faktor kompetensi individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu :

##### a. Kemampuan dan Keterampilan Kerja.

Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan,

---

<sup>34</sup>Bittel, Lester R, dan Jhon W. Newstrom, *Pedoman Bagi Penyelia. terjemahan jilid I dan jilid II*, (Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 1994), hlm. 216.

<sup>35</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 67.

<sup>36</sup> Gusnetti, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru”, (*Jurnal*) (Pekan Baru: Universitas Riau, 2014), hlm. 4.

akumulasi pelatihan, serta pengalaman kerjanya. Kesehatan fisik dan jiwa individu membuat orang mampu dan tahan bekerja keras dan lama. Sebaliknya, pekerja yang kekurangan gizi akan cepat lemah dan lelah, serta tidak mampu melakukan pekerjaan berat. Demikian juga dengan gangguan kejiwaan akibat rasa frustrasi dan masalah-masalah sosial ekonomi membuat yang bersangkutan tidak konsisten dan tidak terkonsentrasi melakukan pekerjaan.

b. Motivasi dan Etos Kerja

Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai – nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan akan mempunyai kinerja yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

2. Faktor Dukungan Organisasi

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.

### 3. Faktor Dukungan Manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pelatihan, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu yang mempengaruhi kinerja adalah Usaha (*effort*), *Abilities*, *Role/ task perception*. Usaha (*effort*) yaitu faktor yang menunjukkan sejumlah sinergi fisik dan mental yang digunakan dalam menyelenggarakan tugas; *Abilities*, yaitu sifat-sifat personal yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas; dan *Role/ task perception*, yaitu segala perilaku dan aktivitas yang dirasa perlu oleh individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun faktor-faktor lingkungan tidak langsung menentukan kinerja seseorang, tetapi mempengaruhi faktor-faktor individu. Faktor-faktor lingkungan yang dimaksud adalah: kondisi fisik, peralatan, waktu, material, pendidikan dan pelatihan, serta desain organisasi.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja pustakawan, seperti faktor kemampuan, faktor motivasi, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan dapat berupa

---

<sup>37</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 151.

ketrampilan seorang pustakawan dan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor motivasi merupakan dorongan baik yang dihasilkan di dalam diri seorang pustakawan maupun dorongan dari luarnya. Adapun faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja pustakawan adalah kondisi lingkungan kerja, rekan kerja, pimpinan perpustakaan, sarana dan prasarana, waktu kerja, dan lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ stasistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan<sup>38</sup>.

Menurut Elvinaro Ardianto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan angka-angka di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu stasistik baik stasistik deskriptif maupun stasistik inferensial yang menggunakan rumus-rumus stasistik non-parametrik. Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat menggambarkan atau hasil jalinan variabel.<sup>39</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. kuesioner adalah pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memberikan tanggapan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

<sup>39</sup> Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 47.

data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Hal ini sejalan dengan pendapat Husein Umar, penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Jenis Data**

Lokasi penelitian ini difokuskan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry dengan durasi waktu satu bulan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara langsung dengan pegawai, dan hasil penyebaran kuesioner yang menjadi sampel dari penelitian khususnya yang terkait dengan fasilitas terhadap kinerja pustakawan di UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

---

<sup>40</sup> Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>41</sup> Hipotesis adalah prinsip yang logis dan dapat diterima secara rasional tanpa mempercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji atau (dites) atau di sesuaikan dengan fakta-fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kesesuaian dengan fakta-fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenaran.<sup>42</sup> Sedangkan menurut sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>43</sup>

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis stasistik. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan hipotesis stasistik adalah hipotesis yang dibuat untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan berdasarkan perumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Ha: “Ada pengaruh positif dan sugnifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry”.

---

<sup>41</sup>Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rarajawali Pres, 2014,) hlm. .75.

<sup>42</sup> Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 153.

<sup>43</sup> Ibid. hlm. 156.

Ho: “Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry”.

Sedangkan untuk hipotesis stasistik berupa:

$H_a : \rho \neq 0$ (sesuai)

$H_o : \rho = 0$ (tidaksesuai)

Hipotesis di atas diambil dengan alasan karena fasilitas perpustakaan itu bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada kinerja pustakawan.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang berjumlah 8 pustakawan.<sup>45</sup>

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti.<sup>46</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup> Ibid. hlm. 80.

<sup>45</sup> Informasi Dari Papan Informasi Staf Dan Pustakawan Yang Ada Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.120.

sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui pengedaran angket. Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang diteliti.<sup>47</sup> Metode ini dimaksudkan agar dapat mengetahui cara-cara yang diperlukan dalam upaya untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan penulis memperoleh data yang lebih objektif. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data , yaitu sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Pengamatan (observasi) yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan.<sup>48</sup> Cara observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi aktif yaitu melihat, mendengar, mencatat dan mengamati langsung kegunaan fasilitas yang ada pada bidang pengolahan dan bidang sirkulasi terhadap kinerja pustakawan. Penulis juga bertemu langsung dengan pustakawan dan kemudian menanyakan tentang fasilitas-fasilitas pada bidang

---

<sup>47</sup>Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara: 2003), hlm. 76.

<sup>48</sup> M. Burhan Bugin, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133

pengolahan dan bidang sirkulasi yang dibutuhkan oleh pustakawan di Universitas Islam Negeri ar-Raniry.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Dokumen yaitu suatu teknik yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, transkripsi, buku, agenda dan nilai rapor.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (pustakawan) untuk dijawab.<sup>50</sup> Alasan menggunakan angket adalah tidak selalu memerlukan kehadiran peneliti, angket dapat dibagi secara serentak kepada seluruh responden dan dapat dijawab oleh responden menurut ketetapan masing-masing dalam waktu senggang responden.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis, dengan cara memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Angket dibagikan kepada 8 pustakawan yang berada pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penggunaan angket tertutup ini memudahkan peneliti dalam menganalisis

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 142

<sup>50</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 142

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 152

jawaban yang diberikan oleh responden, karena responden sendiri sudah memberikan penilaian terhadap jawabannya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan suatu ukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>52</sup>

Peneliti menyebarkan angket yang berisi pertanyaan untuk masing-masing variabel (fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan) berisi 10 samapai 12 perntanyaan untuk dijawab oleh respoden yaitu pemustaka. Angket diedarkan langsung kepada responden yang terpilih sebagai sampel dan langsung dikembalikan saat itu juga setelah diisi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kekurangan angket karena tidak dikembalikan. *Margir Error* pada angket ini 5%.

Di dalam angket penelitian dibuat lima pilihan alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (setuju), kurang setuju (KS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada setiap jawaban diberikan skor dengan menggunakan skala Likert, yaitu dari 1 sampai 5. Dimana semakin kecil angka maka semakin tinggi skornya dan begitu sebaliknya, semakin besar angkanya maka semakin rendah skornya.

SS	S	KS	TS	STS	Alternatif jawaban
1	2	3	4	5	Scale
5	4	3	2	1	Scole

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 86

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Data

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>53</sup> Validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement.<sup>54</sup>

Untuk menghitung validitas isi, digunakan rumus:

$$VI = D/(A+B+C+D)$$

Keterangan:

VI = validitas isi

A = sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua penilai

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju (sangat relevan), penilai kedua tidak setuju (kurang relevan), atau sebaliknya.

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

---

<sup>53</sup> Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

<sup>54</sup> Saifuddin azwar

## 2. Reliabilitas Data

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) jika instrumen itu digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen digunakan oleh orang atau kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau yang berlainan.<sup>55</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur Reliabilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik alpha (cronbach).<sup>56</sup>

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Langkah dalam melakukan pengujian reabilitas sama seperti pengujian validitas, yaitu mengedarkan angket kepada 10 responden yang di ambil dari populasi guna mengukur reliabilitas. Lalu hasil angket peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien alpha. Kriteria valid atau tidak adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

---

<sup>55</sup>Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 58.

<sup>56</sup>Syaifuddin, Azwar. *Reabilitas dan Validitas*. (Jogjakarta: Pustaka Belajar,2000), hlm. 3

Standar nilai alfa ( $\alpha$ ) > 0,7 artinya reabilitas mencukupi (sufficieint reability). Sementara jika alfa ( $\alpha$ ) > 0,8 ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat.

Ada juga yang memaknakananya:

- b.  $\alpha > 0,90$  maka reabilitas sempurna
- c.  $\alpha$  antar 0,7-0,90 maka reabilitas tinggi
- d.  $\alpha$  antar 0,50-0,70 maka reabilitas moderat
- e.  $\alpha < 0,50$  maka reabilitas rendah

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam pengelolaan data, penuliss terlebih dahulu mengumpulkan semua data baik yang diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif setelah dilakukan survei lapangan.

Menurut M. Burhan Bugin pengolahan data secara umum dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:<sup>57</sup>

- a. *Editing* (pemeriksaan)

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit data terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses *editing* data bertujuan agar data yang nantinya akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

---

<sup>57</sup> M. Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada: 2003). hlm. 34

Informasi yang ada harus diuraikan secara jelas, sehingga semuanya dapat diberi kode secara sistematis. Kegiatan *editing* ini meliputi:

1. Meneliti kelengkapan pengisian
  2. Keterbacaan tulisan
  3. Kejelasan makna jawaban
  4. Konsistensi jawaban satu sama lain.
- b. *Coding* (pemberian kode)

Setelah melakukan proses editing terhadap data, maka proses selanjutnya ialah coding. Pemberian kode adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden berdasarkan macamnya. Tujuannya yaitu untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam katagori-katagori yang penting. Kode tersebut bisa berupa angka-angka, pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengelola dan menganalisis data.

- c. Tabulasi (pembeberan)

Tabulasi adalah proses penghitungan frekuensi yang terbilang bentuk tabel sehingga tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang di sajikan dalam tabel tunggal dengan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel contoh analisis data angket

Sampel	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1					
2					
3					
...					
35					
N= 35	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum XY =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menurut data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>58</sup> Hasil data penelitian ini nantinya merupakan data kuantitatif . Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear sederhana. Analisis Regresi Linear sederhana regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen.<sup>59</sup> Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain.variabel yang di pengaruhi di sebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

<sup>58</sup> Marzuki, Metodologi Riset. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), hlm. 89.

<sup>59</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk penelitian*. (Jogyakarta; Graha Ilmu.2012), hlm. 83.

Persamaan Regresi Linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= subjek dalam variabel dedpenden yang di prediksi

a= harga Y ketika harg X =0 (harga konstan)

b= angka atau arah koofisien regresi, yang menunjukkan angkat peningkatan sataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X= subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Di bawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, instrumen dan bentuk data.

#### Hubungan Variabel, Indikator, Instrumen Dan Bentuk Data

Variabel	Indikator	Instrumen	Bentuk data
Fasilitas perpustakaan	Kepuasan, kualitas, kuantitas, efektif, kenyamanan	Angket	Ordinal
Kinerja pustakawan	Tepat waktu, Kualitas kerja, Kuantitas kerja, kreativitas,	Angket	Ordinal

	loyalitas pada pekerjaan, jujur, pengetahuan, adaptasi pekerjaan, keandalan, relasi kerja, keselamatan kerja,		
Bidang pengolahan dan bidang sirkulasi	Kepuasan, kualitas, kuantitas, kepuasan, efektif, kemudahan, kecepatan, ketepatan	Angket	Ordinal

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila  $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq + r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Nilai  $r_{xy}$ , interpretasi sesuai dengan dengan tabel berikut:

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat tidak setuju
0,20-0,399	Tidak setuju
0,40-0,599	Kurang setuju
0,60-0,799	Setuju
0,80-0,1000	Sangat setuju

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini penulis lakukan, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan atau perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun juga memiliki beberapa perbedaan di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Afrina, yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Sumber Bacaan Perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan Kepuasan Siswa Kelas VI.”<sup>1</sup> Masalah utama dari penelitian ini yaitu hubungan antara fasilitas sumber bacaan perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan kepuasan siswa kelas VI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara fasilitas sumber bacaan perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh dengan kepuasan siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *stasistik inferensial* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

---

<sup>1</sup> Cut Afrina, “Hubungan Antara Fasilitas Sumber Bacaan Perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh Dengan Kepuasan Siswa Kelas VI” (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012. hlm. vi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIN Sukadamai Banda Aceh yang berjumlah 62 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari fasilitas sumber bacaan perpustakaan sebagai variabel bebas dan kepuasan siswa kelas VI sebagai variabel terikat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif antara variabel X (fasilitas sumber bacaan perpustakaan) dan variabel Y (kepuasan siswa kelas VI) dengan hasil  $r_{xy}$  sebesar 0.951, yang menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yang berarti penelitian ini menerima  $H_a$ .

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Bariyah dengan judul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Lab School Unsyiah Terhadap Minat Baca Siswa”.<sup>2</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMA Lab School Unsyiah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas perpustakaan pada perpustakaan Lab School Unsyiah secara umum sudah memadai dan telah memenuhi standar perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dimana 62 siswa atau 84,93% responden menyatakan fasilitas perpustakaan yang mereka perlukan umumnya sudah tersedia.

Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan data penelitian bersifat kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian tersebut adalah

---

<sup>2</sup> Bariyah, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Lab School Unsyiah Terhadap Minat Baca Siswa”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013. hlm. vi

seluruh siswa SMA Lab School Unsyiah terdiri dari kelas X, XI, XII sebanyak 264 siswa. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 73 siswa dan 2 pustakawan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dengan judul “Dampak Kinerja Pustakawan terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”.<sup>3</sup> Permasalahan utama pelayanan referensi sangat penting, karena itu perlu dikelola oleh pustakawan yang profesional. Akan tetapi, apakah kinerja pustakawan pelayanan referensi mempunyai dampak terhadap kualitas pelayanan referensi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap kinerja pustakawan (sebagai variabel bebas) dan kualitas pelayanan referensi (sebagai variabel terikat). Adapun lokasi penelitian yaitu Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan populasi sebanyak 90 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Namun data angket yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknis analisis regresi linear sederhana.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan di antaranya sama-sama meneliti tentang fasilitas yang ada di perpustakaan, penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan yang mendasar antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya.

---

<sup>3</sup> Chairil, “Dampak Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012. hlm.vi.

Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus kepada fasilitas pada perpustakaan yang berhubungan dengan kinerja pustakawan.

## **B. Fasilitas Perpustakaan**

### **1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, serta memudahkan kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Sedangkan perpustakaan yaitu tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku atau koleksi majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas perpustakaan merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi atau informasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional RI juga menjelaskan makna daripada fasilitas perpustakaan itu sendiri dalam sebuah buku pedoman dengan judul “Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman”, yaitu:

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebita Setiawan (ed), 2010-2013.

ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sedangkan penjelasan lainnya mengemukakan bahwa “fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan”.<sup>6</sup>

Dengan demikian, fasilitas perpustakaan merupakan unsur utama yang harus tersedia di perpustakaan agar dengan adanya fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan maka pustakawan dapat memaksimalkan kerjanya dalam upaya memuaskan pengguna perpustakaan.

## **2. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan**

Penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi dapat terlaksana.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI : 2004) hlm.18

<sup>6</sup> Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana: 2007), hlm 67.

Menurut Moenir sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Cahyani Purwaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal” menjelaskan bahwasanya sarana kerja atau fasilitas kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan:

a) Peralatan kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

b) Perlengkapan kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, dan lain sebagainya.

c) Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, kipas angin, mesin absensi, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Adapun mengenai indikator fasilitas perpustakaan, Munir menjelaskan bahwasanya terdapat 3 indikator utama fasilitas perpustakaan. Antara lain: adanya ruangan perpustakaan, adanya peralatan dan perlengkapan perpustakaan serta tersedianya koleksi buku bacaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Cahyani Purwaningsih, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal, (Skripsi), Fakultas Ekonomi, UNNES, Semarang, 2015, hlm. 20.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 22

## 1. Adanya ruangan perpustakaan

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan bangunan yang sepenuhnya disediakan untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan maupun pengguna perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanent, dengan posisi terpisah dari gedung yang lainnya sedangkan apabila hanya menempati sebagian dari sebuah gedung atau hanya sebuah bangunan bagian dari gedung asal yang relatif kecil disebut dengan ruangan perpustakaan.

Dalam hal ini, Sutarno berpendapat yang bahwasanya sebuah gedung yang diperuntukan perpustakaan diharapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan.

Ruangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Ruang baca dengan kapasitas (daya tampung) tertentu.
- b. Ruang koleksi referensi.
- c. Ruang koleksi padang dengar (PD) untuk perpustakaan umum dan perpustakaan tertentu.
- d. Ruang kerja pengolahan.
- e. Ruang kerja tata usaha/ administrasi.
- f. Ruang kepala perpustakaan.
- g. Ruang layanan, lemari katalog dan penitipan barang.
- h. Ruang lobi dan ruang pengumuman/pamer.
- i. Ruang pertemuan dengan kapasitas tertentu.
- j. Ruang gudang.
- k. Kamar kecil, garasi secukupnya.
- l. Diluar gedung, terdapat lahan parkir atau hijau-asri taman. Pengaturan tata ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud di atas harus dilihat secara fungsional karena hal ini akan memberikan pengaruh terhadap efisiensi ruang, lalu lintas, dan kenyamanan pemakai perpustakaan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm, 22.

Sebuah perpustakaan harus memiliki fasilitas yang memadai guna meningkatkan kinerja pustakawan dalam melayani pengguna perpustakaan. oleh karena itu perpustakaan seharusnya memiliki sejumlah ruangan yang dapat membantu seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan.

## 2. Adanya Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Peralatan dan perlengkapan perpustakaan adalah sarana pendukung atau perlengkapan perpustakaan yang digunakan dalam proses pelayanan pemakai perpustakaan dan merupakan kelengkapan yang harus ada untuk terselenggaranya aktivitas perpustakaan.

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang dimaksud, Departemen Pendidikan Nasional RI dalam sebuah buku pedoman dengan judul “Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman” menyatakan bahwa peralatan dan perlengkapan tersebut seperti halnya “perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain. Sedangkan untuk perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi

kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain”.<sup>10</sup>

Peralatan dan perlengkapan adalah media yang harus dimiliki pada setiap perpustakaan untuk mendukung pekerjaan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Seperti yang sudah dijelaskan pada kutipan di atas bahwa setiap perpustakaan harus memiliki perlengkapan yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan, salah satunya fasilitas komputer. Dengan fasilitas komputer yang tersedia di perpustakaan maka pustakawan mampu menelusuri informasi dengan mudah dan cepat guna meningkatkan kinerja pustakawan itu sendiri.

### 3. Adanya koleksi buku bacaan

Koleksi buku bacaan merupakan bagian dari koleksi perpustakaan pada umumnya. Dalam hal ini, koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sangatlah beragam jenis, mulai dari koleksi fiksi dan Non fiksi, koleksi tercetak dan non cetak, koleksi mikro maupun elektronik.

Adapun jenis koleksi yang seharusnya menjadi indikator penyediaannya oleh Perguruan Tinggi Agama Islam telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Tahun 2012 dalam sebuah “Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam” sebagai berikut:

#### 1. Bahan perpustakaan pendukung tri dharma perguruan tinggi

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan ...*, hlm.18.

Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.

2. Bahan perpustakaan inti (koleksi bahan ajar)

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa.

3. Terbitan pemerintah

Perpustakaan menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.

4. Terbitan perguruan tinggi

Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.

5. Terbitan badan internasional

Perpustakaan menyediakan terbitan badan internasional.

6. Bahan perpustakaan referensi

Perpustakaan menyediakan bahan referensi baik umum maupun kajian agama Islam

7. Majalah ilmiah

Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi yang diselenggarakan perguruan tinggi pada program diploma serta sarjana, dan dua judul untuk program pascasarjana.

8. Bahan perpustakaan elektronik

Perpustakaan menyediakan akses sumber informasi elektronik termasuk internet, dan pangkalan data.<sup>11</sup>

Dengan demikian, maka semua bahan atau jenis koleksi tersebut harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Dengan adanya koleksi yang memadai, pustakawan akan

---

<sup>11</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Batam : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, 2012), hlm 7.

mampu melayani pemustaka dengan baik dan membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

## **C. Kinerja Pustakawan**

### **1. Pengertian Kinerja Pustakawan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).<sup>12</sup>Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.<sup>13</sup>

Kinerja mengandung makna tingkat pencapaian dari suatu tujuan, pencapaian tujuan merupakan suatu syarat untuk menghasilkan kinerja yang telah ditentukan baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Sementara itu pengertian kinerja sendiri tidak dapat dipisahkan dari apa yang telah terjadi dalam kegiatan kerja, baik dalam kantor maupun luar kantor. Apa yang dialami pegawai dalam proses peningkatan dan kemampuannya dalam bekerja akan memperoleh hasil yang seimbang. Pengalaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kualitas kinerja pegawai serta karakteristik kinerja pegawai yang merupakan cermin profesional pegawai.

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebita Setiawan (ed), 2010-2013.

<sup>13</sup> Nurlaila, *Manajemen Sumber Daya Manusia I*, (Ternate: LepKhair, 2010), hlm. 71.

Selain itu Anwar Prabu Mangkunegara juga mengemukakan defenisi kinerja dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*, sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama”.<sup>14</sup>

Sementara pustakawan, dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Perpustakaan diartikan sebagai “seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “*librarian*” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”.<sup>16</sup> Adapun tugas seorang pustakawan yaitu melakukan pemilihan bahan pustaka, pengolahan dan penyimpanan bahan pustaka, pengembangan koleksi, evaluasi dan penyiangan koleksi, pengkatalogan, pengklasifikasian, pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka, kontrol stok (*stock opname*), dan peminjaman (sirkulasi).<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.22.

<sup>15</sup> Redaksi Penerbit Tamita Utama, *Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Perpustakaan Desa dan Kelurahan Tahun 2010*, (Jakarta: Tamita Utama, 2010), hlm. 76.

<sup>16</sup> Rahman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, Cet. 1 (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 45

Dalam pembahasan ini, penulis mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan yang ada pada pustakawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai dari tugas yang dilakukannya dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu pustakawan harus melakukan upaya peningkatan pemahaman terhadap fasilitas dalam menjalankan pekerjaannya.

## **2. Penilaian Kinerja Pustakawan**

Secara teoritis penilaian kinerja memberikan informasi yang dapat digunakan pimpinan untuk membuat keputusan tentang promosi atau kenaikan gaji seorang pegawai. Penilaian kinerja memberikan kesempatan kepada pimpinan dan orang yang dinilai untuk secara bersama membahas perilaku kerja dari yang dinilai. Pada umumnya setiap orang menginginkan dan mengharapkan umpan balik mengenai kinerjanya. Penilaian juga memungkinkan penilai dan yang dinilai untuk secara bersama-sama menemukan dan membahas kekurangan-kekurangan yang terjadi dan mengambil langkah perbaikan.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga kerja dalam hal ini perpustakaan sebagian besar bergantung kepada seberapa efektif para anggota organisasinya (pegawai) itu menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, kinerja pegawai merupakan unsur yang penting. Oleh karena itu, penilaian kinerja merupakan hal yang penting dalam organisasi perpustakaan.

---

<sup>17</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 155.

Untuk menilai suatu kinerja personel dibutuhkan indikator-indikator kinerja dalam panduan penyelenggaraan evaluasi diri di perguruan tinggi menyatakan bahwa “indikator kinerja” adalah pernyataan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, yang menunjukkan kualitas atau mutu pencapaian tujuan. Adapun yang menjadi indikator kinerja menurut pramoetadi di antaranya adalah:

1. *Efisiensi*, merupakan keterkaitan antara masukan/sumber daya dan proses serta menunjukkan derajat kehematan penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan proses tersebut. Dalam keterkaitannya dengan pengertian tersebut, ungkapan mengenai efisiensi merupakan perbandingan antara “jumlah sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan”, dengan “jumlah sumber daya yang ada”. Makin kecil angka perbandingan tersebut, makin kecil pula efisiensi kegiatan tersebut.
2. *Produktivitas*, merupakan keterkaitan antara proses dan keluaran (dalam hal ini hasil), dan menunjukkan jumlah satuan hasil yang terjadi karena suatu proses tertentu, dihitung berdasarkan penggunaan sumber daya tertentu.
3. *Efektivitas*, merupakan keterkaitan antara hasil dan tujuan, serta menunjukkan sebagai tujuan dengan hasil yang dicapai.
4. *Inovasi*, adalah derajat kelenturan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Pramoetadi, S. Pengembangan proses pembelajaran. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Dan Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Universitas Lampung. Bandar Lampung, 1996) hlm.6.

Sumber daya manusia di perpustakaan tumbuh sebagai bagian organisasi yang berkembang, sejalan dengan itu perlu ada penilaian kinerja. Mengatakan bahwa guna meningkatkan kinerjanya, di dalam perpustakaan perlu ada pemikiran mengenai bagaimana meningkatkan dan mengevaluasi kinerja pegawai dan penghargaan maupun hukuman untuk mereka.

Penilaian kinerja merupakan proses manajerial. Terdapat tiga alasan yang dapat memberi penjelasan tentang pentingnya penilaian yaitu:

1. Untuk mendorong perilaku yang baik atau memperbaiki serta mengikis kinerja (prestasi) di bawah standar. Orang-orang yang berkinerja baik mengharapkan imbalan, walaupun sekedar pujian. Orang-orang yang berkinerja buruk harus menyadari bahwa bila hal itu diperhatikan mereka tak akan pernah mendapatkan kemajuan. Yang lebih drastis lagi, bisa saja menyebabkan mereka diberhentikan.
2. Untuk memuaskan rasa ingin tahu pegawai tentang seberapa baik kinerja mereka. Kita semua memiliki dorongan alamiah untuk ingin mengetahui seberapa cocok kita dengan organisasi tempat kita bekerja. Seorang pegawai mungkin tidak suka dinilai, tetapi dorongan untuk mengetahui hasil penilaian ternyata sangat kuat.
3. Untuk memberi landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan selanjutnya sehubungan dengan karir seorang pegawai. Hal seperti kenaikan gaji, promosi, pemindahan atau pemberhentian dapat

ditangani dengan lebih baik bila pegawai telah mengetahui kemungkinan itu sebelumnya.<sup>19</sup>

Dengan demikian, penilaian kinerja pustakawan merupakan pemberian nilai yang dilakukan oleh seorang atasan atau pimpinan terhadap pegawainya yang digunakan untuk menemukan dan memabas kekurangan-kekurangan yang terjadi dan untuk mengambil langkah perbaikan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang secara umum di antaranya yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi.<sup>20</sup> Namun menurut Payaman S Simanjuntak sebagai mana yang dikutip oleh Gusnetti dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru” menyebutkan bahwa kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat di golongan dalam 3 kelompok yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan manajemen.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Bittel, Lester R, dan Jhon W. Newstrom, *Pedoman Bagi Penyelia. terjemahan jilid I dan jilid II*, (Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 1994), hlm. 216.

<sup>20</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 67.

<sup>21</sup> Gusnetti, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru”, (*Jurnal*) (Pekan Baru: Universitas Riau, 2014), hlm. 4.

## 1. Faktor kompetensi individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu :

### a. Kemampuan dan Keterampilan Kerja.

Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan, serta pengalaman kerjanya. Kesehatan fisik dan jiwa individu membuat orang mampu dan tahan bekerja keras dan lama. Sebaliknya, pekerja yang kekurangan gizi akan cepat lemah dan lelah, serta tidak mampu melakukan pekerjaan berat. Demikian juga dengan gangguan kejiwaan akibat rasa frustrasi dan masalah-masalah sosial ekonomi membuat yang bersangkutan tidak konsisten dan tidak terkonsentrasi melakukan pekerjaan.

### b. Motivasi dan Etos Kerja

Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai – nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan akan mempunyai kinerja yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

## 2. Faktor Dukungan Organisasi

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.

## 3. Faktor Dukungan Manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pelatihan, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu yang mempengaruhi kinerja adalah Usaha (*effort*), *Abilities*, *Role/ task perception*. Usaha (*effort*) yaitu faktor yang menunjukkan sejumlah sinergi fisik dan mental yang digunakan dalam menyelenggarakan tugas; *Abilities*, yaitu sifat-sifat personal yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas; dan *Role/ task perception*, yaitu segala perilaku dan aktivitas yang dirasa perlu oleh individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun faktor-faktor lingkungan tidak langsung menentukan kinerja seseorang, tetapi mempengaruhi faktor-faktor

individu. Faktor-faktor lingkungan yang dimaksud adalah: kondisi fisik, peralatan, waktu, material, pendidikan dan pelatihan, serta desain organisasi.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja pustakawan seperti, faktor kemampuan, faktor motivasi, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan dapat berupa ketrampilan seorang pustakawan dan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor motivasi merupakan dorongan baik yang dihasilkan di dalam diri seorang pustakawan maupun dorongan dari luarnya. Adapun faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja pustakawan adalah kondisi lingkungan kerja, rekan kerja, pimpinan perpustakaan, sarana dan prasarana, waktu kerja, dan lainnya.

#### **D. Pengertian Pustakawan**

Pengertian pustakawan yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan.<sup>23</sup> Menurut Wiji suwarno pustakawan merupakan seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus seminar, maupun kegiatan sekolah formal.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 151.

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007, *Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hlm. 3.

<sup>24</sup> Wiji Surwano, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 62.

Pustakawan yaitu orang yang bekerja di perusahaan atau lembaga sejenisnya dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal (di Indonesia kriteria pendidikan minimal D-2 dalam bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan sejenisnya).<sup>25</sup>

Pustakawan (librarian) yaitu orang yang peduli terhadap suatu perpustakaan dan isinya; seperti: bekerja pada bagian pengadaan (*stock*) yang dikelola dan dieksploitasi dalam pengertian luas, mengadakan layanan terhadap seluruh kelompok pengguna, mengkoordinasi berbagai aktifitas, menentukan prioritas, mengevaluasi dan melakukan tugas manajerial lainnya. Termasuk juga dalam melayani komunikasi, baik masyarakat, para akademika, perorangan, dan konteks lainnya. Tugas pustakawan adalah berusaha menghimpun, mengorganisasikan, mendayagunakan dan melestarikan berbagai hasil karya yang diciptakan untuk publik, sedangkan arsiparis adalah mengorganisasikan catatan (*records*) kegiatan sebuah organisasi. Pustakawan bekerja berdasarkan prinsip klasifikasi pengetahuan umat manusia yang baku dan berlaku internasional.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syihabuddin Walyubi Dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas ADAB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), Hlm. 23.

<sup>26</sup> Sumiati Dan Opong, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), Hlm. 15-17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>1</sup>

Menurut Elvinaro Ardianto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan angka-angka di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik. Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat menggambarkan atau hasil jalinan variabel.<sup>2</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. kuesioner adalah pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memberikan tanggapan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 47.

data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Hal ini sejalan dengan pendapat Husein Umar, penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini penulis menetapkan lokasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Adapun waktu penelitian dihitung sejak observasi awal perancangan penelitian sejak Maret 2016 sampai dengan Juli 2016. UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu terutama dari segi fasilitas perpustakaan. Dengan alasan tersebut penulis memilih UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian karena UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menyediakan fasilitas-fasilitas di perpustakaan baik fisik dan non fisik, Sehingga kinerja pustakawan harus disesuaikan dengan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

---

<sup>3</sup> Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>4</sup> Hipotesis adalah prinsip yang logis dan dapat diterima secara rasional tanpa mempercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji atau (dites) atau di sesuaikan dengan fakta-fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kesesuaian dengan fakta-fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenaran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>6</sup>

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis stasistik. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan hipotesis stasistik adalah hipotesis yang dibuat untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian yaitu:

Ha: “Terdapat pengaruh positif dan sugnifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry”.

---

<sup>4</sup>Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rarajawali Pres, 2014,) hlm. .75.

<sup>5</sup> Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 153.

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 156.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry”.

Hipotesis tersebut kemudian penulis rumuskan sebagai berikut, yaitu:

Ha :  $\rho \neq 0$  (sesuai), tidak sama dengan 0” lebih besar atau lebih kurang dari nol yang berarti adanya hubungan

Ho :  $\rho = 0$  (tidak sesuai) yang berarti tidak ada hubungan

Untuk melihat hubungan variabel tersebut penulis menggunakan *rumus korelasi product moment* Karl Person yaitu mencari nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dan untuk mengetahui apakah Ho dan Ha diterima atau ditolak, maka peneliti mencocokkan  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada signikansi 1%.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 80.

adalah seluruh pustakawan yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang berjumlah 24 pustakawan.<sup>8</sup>

Sedangkan sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulan pun keliru.<sup>9</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

---

<sup>8</sup> Informasi Dari Papan Informasi Staf Dan Pustakawan Yang Ada Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

<sup>9</sup> M. Pabundu Tika. Metodologi Riset Bisnis. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 33

untuk dijawabnya. Kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>10</sup>

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data dari pemustaka yang menyangkut dengan sikap pustakawan. Pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Di mana responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternative. Keuntungan bentuk tertutup adalah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

Peneliti menyebarkan angket yang berisi masing-masing variable (Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan), berisi 8 pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu pustakawan. Kuesioner/angket diedarkan langsung kepada 16 responden yang merupakan seluruh pustakawan yang berada di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan langsung dikembalikan saat itu juga setelah diisi. Hal ini dilakukan agar menghindari kehilangan angket karena tidak dikembalikan. Margin error terhadap angket ini 5%.

Angket ini dibuat atas lima pilihan alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

---

<sup>10</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.200.

## b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yaitu dengan metode wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.<sup>11</sup> Penelitian menggunakan teknik observasi berfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, yaitu pada fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan. Kinerja pustakawan dapat dilihat dari segi efisiensi, produktivitas, efektivitas dan inovasi. Observasi dilakukan selama 2 bulan, yakni pada bulan februari sampai maret. Peneliti menggunakan data observasi sebagai data sekunder.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Data

#### a. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>12</sup> Validitas instrumen didefinisikan “ sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.<sup>13</sup> Uji validitas penelitian menggunakan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 231

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014 ), hlm. 60

analisis item yaitu dengan menggabungkan skor tiap item dengan skor total. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang objektif dan sederhana. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 17.

Langkah langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas dengan mengedarkan angket kepada 5 responden (pustakawan) yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing masing pertanyaan dengan skor total. Kemudian hasil angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Tabel 3.1 penolong perhitungan Validitas

Sampel	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1.								
2.								
3.								
4.								
$\Sigma = 5$								

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.<sup>14</sup> Setelah uji validitas dilakukan, kemudian dilakukan uji reliabilitas yang mengacu pada konsisten hasil. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 17.

Langkah dalam menguji reliabilitas juga peneliti lakukan sama dengan pengujian validitas, yaitu mengedarkan angket kepada 3 responden (pustakawan), kemudian menunggu sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya penulis melakukan pengujian reliabilitas dngan skor total. Kemudian hasil angket tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk menghitung varian dan koefisien alpha ( $\alpha$ ).

---

<sup>14</sup>Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 97

Tabel 3.2 penolong penghitung reliabilitas

Sampel	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1.								
2.								
$\Sigma=3$								

Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{\alpha}$  positif atau  $>$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka pertanyaan reliabel.
2. Jika  $r_{\alpha}$  negatif atau  $<$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka pertanyaan tidak reliabel.

Standar nilai alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,7 artinya reabilitas mencukupi (sufficieint reability). Sementara jika alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,8 ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat.

Ada juga yang memaknakannya:

- a.  $\alpha >$  0,90 maka reabilitas sempurna
- b.  $\alpha$  antar 0,7-0,90 maka reabilitas tinggi
- c.  $\alpha$  antar 0,50-0,70 maka reabilitas moderat
- d.  $\alpha <$  0,50 maka reabilitas rendah

## G. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan semua data baik yang diperoleh dari observasi dan angket. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif setelah dilakukan survei lapangan.

Menurut M. Burhan Bugin pengolahan data secara umum dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:<sup>15</sup>

### a. *Editing* (pemeriksaan)

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit data terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses *editing* data bertujuan agar data yang nantinya akan dianalisis telah akurat dan lengkap. Informasi yang ada harus diuraikan secara jelas, sehingga semuanya dapat diberi kode secara sistematis. Kegiatan *editing* ini meliputi:

1. Meneliti kelengkapan pengisian
2. Keterbacaan tulisan
3. Kejelasan makna jawaban
4. Konsistensi jawaban satu sama lain.

### b. *Coding* (pemberian kode)

Setelah melakukan proses editing terhadap data, maka proses selanjutnya ialah coding. Pemberian kode adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden berdasarkan macamnya. Tujuannya yaitu untuk

---

<sup>15</sup> M. Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada: 2003). hlm. 34

mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam katagori-katagori yang penting. Kode tersebut bisa berupa angka-angka, pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengelola dan menganalisis data.

c. Tabulasi (pembeberan)

Tabulasi adalah proses penghitungan frekuensi yang terbilang bentuk tabel sehingga tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang di sajikan dalam tabel tunggal dengan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel contoh analisis data angket

Sampel	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1					
2					
3					
...					
28					

N= 28	$\sum X=$	$\sum Y=$	$\sum XY=$	$\sum X^2=$	$\sum Y^2=$
-------	-----------	-----------	------------	-------------	-------------

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menurut data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>16</sup> Hasil data penelitian ini nantinya merupakan data kuantitatif . Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear sederhana. Analisis Regresi Linear sederhana regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen.<sup>17</sup> Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain.variabel yang di pengaruhi di sebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Di bawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, instrumen dan bentuk data.

---

<sup>16</sup> Marzuki, Metodologi Riset. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), hlm. 89.

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk penelitian*. (Jogyakarta; Graha Ilmu.2012), hlm. 83.

## Hubungan Variabel, Indikator, Instrumen Dan Bentuk Data

Variabel	Indikator	Instrumen	Bentuk data
Fasilitas perpustakaan	ruangan perpustakaan, adanya peralatan dan perlengkapan perpustakaan serta tersedianya koleksi buku bacaan. <sup>18</sup>	Angket	Ordinal
Kinerja pustakawan	Efisiensi, produktivitas, efektifitas, dan inovasi. <sup>19</sup>	Angket	Ordinal

Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana :

$$Y = a - bX$$

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  , maka  $H_0$

diterima. Nilai diinterpretasikan sesuai dengan table berikut :

Table interpretasi nilai t

Besarnya nilai t	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat tidak setuju
0,20 – 0,399	Tidak setuju
0,40 – 0,599	Kurang setuju
0,60 – 0,799	Setuju
0,80 – 1,000	Sangat setuju

<sup>18</sup> Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana: 2007), hlm 67.

<sup>19</sup> Pramoetadi, S. Pengembangan proses pembelajaran. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Dan Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Universitas Lampung. Bandar Lampung, 1996) hlm.6.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat UPT. Perpustakaan UIN Ar-raniry

UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry berdiri pada tanggal 02 September 1960. Pada awalnya, perpustakaan ini merupakan perpustakaan Fakultas Syari'ah yang merupakan fakultas cabang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SK Menteri Agama RI NO. 40 tahun 1960, yang berlokasi di salah satu ruang lantai II kompleks Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala milik daerah Aceh.

Pada tanggal 05 oktober 1963, perpustakaan Fakultas Syari'ah berubah nama menjadi perpustakaan IAIN Ar-Raniry bersamaan dengan berubahnya nama fakultas Syari'ah Menjadi IAIN Jami'ah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Tahun 1975, perpustakaan ini berubah nama menjadi Perpustakaan Induk IAIN Ar-Raniry. Di tahun 1994, Perpustakaan Induk pun berubah nama menjadi UPT. Perpustakaan. tahun 2013, dengan keluarnya peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia yang baru, maka UPT. Perpustakaan berubah nama menjadi Pusat Perpustakaan. pada November 2014, pusat perpustakaan berubah lagi menjadi UPT. Perpustakaan, dengan keluarnya PMA RI tahun 2014 tentang ORTAKER UIN A-Raniry.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lembaran profil dari sejarah singkat UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry tahun 2014

Sepanjang sejarah berdirinya UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan telah dipimpin oleh 10 orang kepala perpustakaan. berikut nama-nama yang pernah dan sedang menjabat sebagai kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

no	Nama kepala perpustakaan	periode	Keterangan/status
1	Abdul Arif	1960-1965	Perpustakaan Fak. Syari'ah (cikal bakal UPT Perpustakaan)
2	Drs. Said Mahmudd AR	1965-1969	Perpustakaan induk
3	Drs. M. Yacob Syamaun	1970-1974	Perpustakaan induk
4	Drs. Halimah Ismail	1974-1979	Perpustakaan induk
5	Drs.Fauzi Mahmud	1979-2002	Perpustakaan induk s/d UPT Perpustakaan
6	Drs. Sulaiman Ibrahim	2003-2006	UPT. Perpustakaan
7	Drs. Cut Maryam Idris	2007-2008	UPT. Perpustakaan
8	Drs. Zulkarnaen Idham	2009-2010	UPT. Perpustakaan
9	Abdul Manar, S. Ag, SIP.,M. Hum	2011-2016	Pusat perpustakaan november 2014 berubah sebutan menjadi UPT. Perpustakaan

10	Drs. Khatib A. Latief, M. LIS	2016-	UPT. Perpustakaan
----	----------------------------------	-------	-------------------

Sumber: Dokumentasi UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, tahun.  
2016.

## 2. Fasilitas di Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu bagian penting yang perlu disediakan pada perpustakaan yaitu guna untuk meningkatkan kinerja dalam hal pustakawan menjalankan tugasnya untuk memuaskan pelayanan kepada pemustaka dalam hal penyebaran informasi dan lain-lain. Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

1. Koleksi 79260 eksamplar
2. Kursi baca 100 buah
3. Komputer 70 unit
4. Rak koleksi 100 buah
5. Meja ruang baca 17
6. Meja staf 24
7. Meja sekat 6
8. AC 25 unit
9. Mesin RFID 1 unit
10. Bookdrop 1 unit

### 3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah pustakawan dan Staf yang membantu setiap pekerjaan yang ada di perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry. berikut daftar pustakawan dan staf perpustakaan berdasarkan kualifikasi UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry.

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Khatib A. Latief. M. LIS	Penata TK/(III/d)/ Lector
2	Dra. Qudusisara, S.IPI	Pembina (IV/a) Pustakawan madya
3	Nurhabibah	Pembina (IV/a) pustakawan madya
4	Maryana, S. Ag	Pembina (IV/a) pustakawan
5	Muslina, S. Ag., S. IP., M. Ag., M. LIS	Penata Tk. I (III/d) Pustakawan muda
6	Yusrawati, S. Pdi., S. IPI	Penata Tk. I (III/d) pustakawan muda
7	Munawar, S. Ag	Penata (III/c) Administrasi
8	Dra. Zulaikha	Penata (III/c) Pustakawan muda /Administrasi
9	Marlini, S. Kom	Penata (III/c) pustakawan muda
10	Rosmanidar, SE	Penata muda (III/a) Administrasi
11	Nurasiah, S. IP	Pustakawan Pertama (III/a)
12	Syairadhi	Pengatur (II/c) Administrasi
13	Darlina	Pengatur muda (II/c) Administrasi
14	Muhammad Ardi	Pengatur muda (II/a) Administrasi
15	Riza Umami, A. Md	Kontrak
16	Fatria Yulita, S. IP	Kontrak
17	Verawati, S. IP	Kontrak
18	Nurul Hadi MD, Sp. I	Kontrak
19	Hera Masruri, S. IP	Kontrak
20	Saifullah, S.Pd. I	Kontrak
21	Desi Yuliana, S. IP	Kontrak
22	Siti Maghfirah, S. IP	Kontrak
23	Sulfi Ayu, S.H	Kontrak
24	Amira Fathliana, S. IP	Kontrak

## **B. Hasil penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di awal, bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mencari pengaruh dari fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan pada UPT Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk teks dan tabel. Penelitian penulis bersifat kuantitatif dengan cara menyebarkan angket sebanyak 24 angket yang dibagikan kepada 24 pustakawan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan fasilitas perpustakaan UIN Ar-Raniry mempunyai pengaruh terhadap kinerja pustakawan, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat sedikit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas perpustakaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pustakawan.

### **1. Pengujian validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji validitas**

Validitas data menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu penelitian dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 4 pertanyaan tentang Fasilitas Perpustakaan dan 4 pertanyaan tentang Kinerja Pustakawan sehingga jumlah seluruh pertanyaan yang akan diuji validitasnya sebanyak 8 pertanyaan. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 5 orang yang bukan termasuk sampel. Hasil angket di uji dengan korelasi antara tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menggunakan program SPSS 17.0. Hasil uji validitas dilakukan

untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Variabel X Fasilitas Perpustakaan**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,892	> 0,878	Item soal valid
2	0,982	> 0,878	Item soal valid
3	0,982	> 0,878	Item soal valid
4	0,892	> 0,878	Item soal valid

**Tabel 4.2 Variabel Y Kinerja Pustakawan**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,955	> 0,878	Item soal valid
2	0,955	> 0,878	Item soal valid
3	0,879	> 0,878	Item soal valid
4	0,955	> 0,878	Item soal valid

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada jumlah sampel 5 orang adalah 0,878 pada taraf signifikan 5% dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 17.0

**Tabel 4.3 Reliabilitas Untuk Masing-Masing Variabel**

No.	Variabel	Nilai Alpha	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Variabel Fasilitas Perpustakaan (X)	0,998	0,997	Reliabel
2	Variabel Kinerja Pustakawan (Y)	0,997	0,997	Reliabel

Berdasarkan analisis reliabilitas, dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel Fasilitas Perpustakaan (X) diperoleh nilai alpha 0,998, sedangkan variabel Kinerja Pustakawan (Y) sebesar 0,997. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  pada jumlah sampel 3 orang adalah 0,997.

## 2. Pengujian Regresi

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry” kepada seluruh pustakawan yang ada di perpustakaan yang telah peneliti ambil sampel sebanyak 16 orang. Angket terdiri dari 4 pertanyaan tentang Fasilitas Perpustakaan dan 4 pertanyaan tentang Kinerja Pustakawan, kemudian peneliti nilai dengan memberikan skor ditiap butir pertanyaan. Peneliti akan menggambarkan secara jelas data-data yang didapatkan berdasarkan hasil distribusi angket melalui pendekatan *Skala Likert* yang telah disebutkan kepada 16 responden, sehingga ditemukan jawaban dari pertanyaan mengenai pengaruh antara Fasilitas Perpustakaan terhadap Kinerja Pustakawan. Peneliti akan menjelaskan uraian berdasarkan masing-masing variabel. Pertanyaan dari no 1 sampai 4 digolongkan ke dalam variabel X dan 5

sampai 8 di golongan ke dalam variabel Y. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel.

**Tabel 4.4 Hasil analisis Instrumen Angket Variabel X (Fasilitas Peerpustakaan ) dan Variabel Y (Kinerja Pustakawan)**

Sampel	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	18	19	342	324	361
2	13	20	260	169	400
3	15	16	240	225	256
4	16	15	240	256	225
5	19	13	247	361	169
6	15	17	255	225	289
7	20	12	240	400	144
8	13	15	195	169	225
9	15	17	255	225	289
10	14	18	252	196	324
11	16	19	304	256	361
12	12	17	204	144	289
13	19	16	304	361	256
14	19	19	361	361	361
15	17	16	272	289	256
16	19	17	323	361	289
N=16	Σ=260	Σ=266	Σ=4294	Σ=4322	Σ=4494

Setelah diketahui variabel X dan Y sudah valid dan reliabel. Maka dapat dibentuk olahan dari analisis pengaruh tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ .

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel independen

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.876	3.695		5.649	.000
	X	-.257	.221	-.297	-1.163	.264

a. Dependent Variable: Y

a. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,876 + (-0,257)X$$

$$= 20,876 - 0,257X$$

b. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi**

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.297
	Sig. (2-tailed)		.264
	N	16	16
Y	Pearson Correlation	-.297	1
	Sig. (2-tailed)	.264	
	N	16	16

**Tabel 4.7 Tabel Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.023	2.162

a. Predictors: (Constant), X

c. Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika fasilitas perpustakaan diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kinerja pustakawan, maka setiap perubahan fasilitas perpustakaan akan berubah sebesar 0,257 satuan pada arah yang berlawanan. Misalkan pada variabel X (fasilitas perpustakaan) memiliki skor 10, maka persamaan regresi ditulis  $Y = 20,876 + 0,257 (10)$ . Semakin tinggi Fasilitas Perpustakaan maka semakin tinggi pula kinerja pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### 3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh nilai regresi antara Fasilitas Perpustakaan dengan Kinerja Pustakawan sebesar 6.321. Peneliti menentukan hipotesis dengan berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Adapun hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Fasilitas Perpustakaan) dengan variabel Y (Kinerja Pustakawan).

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Fasilitas Perpustakaan) dengan variabel Y (Kinerja Pustakawan).

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$  (terdapat hubungan)

$H_o : \rho = 0 \rightarrow$  (tidak terdapat hubungan)

Selanjutnya kedua hipotesis di atas akan diuji dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat pada tabel nilai “ $t$ ” *Product Moment* dengan menghitung nilai  $df$  terlebih dahulu yaitu  $df = N - nr = 16 - 2 = 14$ .

Dari tabel nilai “ $t$ ” *product moment* diperoleh bahwa  $df$  sebesar 14 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  2,14 . Ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 1.163 jauh lebih kecil nilainya daripada  $t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka *hipotesis alternatif* ditolak sedangkan *hipotesis nol* diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel fasilitas perpustakaan (X) dan variabel kinerja pustakawan (Y).

**Tabel 4.8 Tabel Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.321	1	6.321	1.352	.264 <sup>a</sup>
	Residual	65.429	14	4.674		
	Total	71.750	15			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

#### 4. Uji Signifikansi ( $F_{hitung}$ )

Teknik analisis regresi di sini penulis gunakan untuk melihat seberapa jauh korelasi antara dua variabel. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi penulis menggunakan dengan program SPSS versi 17.0. dengan demikian untuk mempermudah tahapan analisis data kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengujian signifikan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak terjadi pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.<sup>2</sup> Dari tabel nilai “F” diperoleh bahwa df sebesar 14 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,600. Ternyata  $F_{hitung}$  yang besarnya 1,352 jauh lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka *hipotesis alternatif* ditolak sedangkan *hipotesis nol* diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel fasilitas perpustakaan (X) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja pustakawan (Y).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hubungan antara variabel independent (Fasilitas Perpustakaan) dengan variabel dependen (Kinerja Pustakawan) mempunyai regresi sebesar 6,321 korelasi (r) sebesar 0,297 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,088 Jadi sebesar 9% penerapan Fasilitas Perpustakaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap Kinerja Pustakawan di

---

<sup>2</sup>Sambas Ali Muhiddin, dkk. *Analisis Pengaruh regresi dan jalur penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007) Hal. 197

perpustakaan. Sedangkan sisanya, yaitu 91% dijelaskan oleh sebab-sebab atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9 Interpretasi Angka Indeks Korelasi *Product Moment***

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,000 – 0,199</b>	<b>Sangat rendah</b>
<b>0,20 – 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,80 – 1,000</b>	<b>Sangat Kuat<sup>3</sup></b>

#### **D. Pembahasan**

Perpustakaan adalah lembaga pengelola informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sebagai pusat pengelola informasi yang mendukung tujuan perpustakaan dan pustakawan sebagai pengelola informasi perlu memiliki kinerja yang baik sehingga untuk mencapai kinerja yang diinginkan harus didukung oleh fasilitas perpustakaan yang mendukung segala kegiatan pustakawan di perpustakaan. Beberapa contoh fasilitas yang ada di perpustakaan seperti, komputer, mesin RFID, *Book Drob*, *scanner barcode*, jaringan internet dan lain-lain. Semua fasilitas diatas akan mempersingkat waktu kerja dan memudahkan pustakawan dalam memberi layanan yang optimal kepada pemustaka. Dengan demikian, pemustaka merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan.

---

<sup>3</sup>Sugiono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 231

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 16 orang pustakawan dan staf perpustakaan.

Untuk mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai pengelola informasi, perpustakaan perlu meningkatkan kinerja pustakawan dengan menyediakan fasilitas pendukung di perpustakaan. Fasilitas perpustakaan tersebut bertujuan untuk membantu pustakawan mencapai kinerja yang diinginkan oleh perpustakaan dan pemustaka sebagai pengguna. Hal tersebut sejalan dengan hasil angket yang diedarkan oleh 16 orang pustakawan di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan telah mendukung kinerja pustakawan. Fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan tersebut membuat pustakawan merasa terbantu pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil koefisien korelasi sebesar 0,297 menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh rendah terhadap kinerja pustakawan. Artinya, fasilitas perpustakaan yang ada di perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Ar-Raniry rendah mempengaruhi kinerja pustakawan di UPT Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hasil penelitian menunjukkan data valid dan reliabel. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebesar 6.321 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel X dengan variabel Y. Fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan memberi pengaruh sebesar

9% terhadap kinerja pustakawan, sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa fasilitas perpustakaan UIN Ar-Raniry mempunyai pengaruh terhadap kinerja pustakawan, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat sedikit. Artinya, fasilitas perpustakaan berada di tingkat yang rendah terhadap kinerja pustakawan dalam menjalankan segala pekerjaan yang berkaitan dengan tugasnya di perpustakaan. Dengan kata lain, fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Berdasarkan teori dari Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Offline, fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Berarti berdasarkan teori fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Namun setelah penelitian ini dilakukan, hasil yang ditunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya populasi sehingga sampel yang diteliti sedikit. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan tidak dapat membuktikan hipotesis.

Selain fasilitas perpustakaan, faktor lain yang juga membuat kinerja pustakawan meningkat adalah peran pimpinan dalam menerapkan fungsi manajemen di perpustakaan, baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengendalian organisasi di perpustakaan.<sup>4</sup> Pendapat ini juga ditemukan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry seperti kepala perpustakaan membuat perencanaan kegiatan yang ada di perpustakaan, salah satunya visi misi perpustakaan serta menciptakan peraturan-peraturan yang mendukung kinerja pustakawan. Manajer sebagai pemimpin tertinggi di perpustakaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perpustakaan. Apabila beberapa fungsi manajemen tersebut dapat dijalankan dengan baik maka besar kemungkinan kinerja pustakawan juga akan meningkat.

---

<sup>4</sup> Zulkifli Amsyah, *Manajemen sistem informasi*, (Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2005), hlm. 60

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai nilai  $t_{hitung}$  (1,163) <  $t_{tabel}$  (2,14) pada taraf signifikan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Fasilitas Perpustakaan (X) dan variabel Kinerja Pustakawan (Y)” ( $H_0$  diterima). Serta hasil dari Uji Determinasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh anantara dua variabel hanya sebesar 9%, artinya pengaruh yang ditimbulkan antara kedua variabel sangat sedikit. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya populasi sehingga sampel yang di teliti sedikit. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah ditemukan dilapangan tidak dapat membuktikan hipotesis
2. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Kinerja Pustakawan adalah rendah. Hal ini terbukti dengan hasil analisis regresi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,297. Hasil ini terletak antara 0,20-0,30, yang berarti pengaruh yang dihasilkan dari fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan rendah.

3. Selain fasilitas perpustakaan yang mempengaruhi kinerja pustakawan, faktor lain yang menjadikan kinerja pustakawan lebih baik diantaranya adalah faktor kompetensi individu, faktor dukungan organisasi, dan faktor dukungan manajemen.

**b. Saran**

Untuk kemajuan UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry agar menjadi perpustakaan yang berkualitas ada beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karena fasilitas perpustakaan berpengaruh sangat rendah terhadap kinerja pustakawan maka sebaiknya perpustakaan tidak menitik beratkan fasilitas perpustakaan pada kinerja pustakawan.
2. Adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di luar lingkup yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Fahidin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Universitas Terbuka, 1995.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja*. Bandung : Refika Aditama, 2006.
- Bariyah, “*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Lab School Unsyiah Terhadap Minat Baca Siswa*”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013.
- Bittel, Lester R, dan Jhon W. Newstrom, *Pedoman Bagi Penyelia. terjemahan jilid I dan jilid II*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 1994.
- Chairil, “*Dampak Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*”, (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Adab,UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012.
- Cut Afrina, “*Hubungan Antara Fasilitas Sumber Bacaan Perpustakaan MIN Sukadamai Banda Aceh Dengan Kepuasan Siswa Kelas VI*”, Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012.
- Darmono. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Grasindo, 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kopetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dewi Cahyani Purwaningsih, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal*, (Skripsi), Fakultas Ekonomi, UNNES, Semarang, 2015.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam*. Batam : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan, 2012.
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Gusnetti, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru", (*Jurnal*). Pekanbaru: Universitas Riau, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebta Setiawan (ed), 2010-2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebta Setiawan (ed), 2010-2013.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Nurlaila, *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: LepKhair, 2010.
- Pramoetadi, S. Pengembangan proses pembelajaran. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Dan Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung, 1996.
- Rahman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, Cet. 1. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Redaksi Penerbit Tamita Utama, *Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Perpustakaan Desa dan Kelurahan Tahun 2010*. Jakarta: Tamita Utama, 2010.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah* Bandung: Kiblat buku utama, 2007
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE. 2000.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Taufiq A.D dan Tri S. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: BEP-FKBA-LPPI:2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007, *Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008.
- Vethzal Rivai dan Basri, *Peformance Appraisal: Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wiji Surwano, *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Wiji Swarno, *Dasa-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2009.

Yusuf, Pawit M dan Suhendar, Yaya. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2007.

A. Uji Validitas Variabel X

sampel	x1	x2	x3	x4	skor X
1	4	4	4	4	16
2	3	3	3	3	12
3	4	4	4	5	17
4	5	5	5	5	20
5	5	4	4	4	17
6	3	5	3	4	15
7	4	5	5	5	19
8	5	5	5	3	18
9	2	2	2	2	8
10	4	4	4	4	16

B. Uji Validitas Variabel Y

sampel	y1	y2	y3	y4	skor Y
1	5	5	5	5	20
2	4	4	4	4	16
3	4	4	3	5	16
4	5	5	4	5	19
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	5	17
7	4	4	4	5	17
8	2	2	4	4	12
9	2	2	2	2	8
10	5	5	5	5	20

### C. Uji valid variabel Y

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	SkorY
Y1	Pearson Correlation	1	1.000**	.167	1.000**	.955*
	Sig. (2-tailed)		.000	.789	.000	.011
	N	5	5	5	5	5
Y2	Pearson Correlation	1.000**	1	.167	1.000**	.955*
	Sig. (2-tailed)	.000		.789	.000	.011
	N	5	5	5	5	5
Y3	Pearson Correlation	.167	.167	1	.167	.452
	Sig. (2-tailed)	.789	.789		.789	.444
	N	5	5	5	5	5
Y4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.167	1	.955*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.789		.011
	N	5	5	5	5	5
SkorY	Pearson Correlation	.955*	.955*	.452	.955*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.011	.444	.011	
	N	5	5	5	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### D. Uji valid Valid Variabel X

**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	SkorX
X1	Pearson Correlation	1	.845	.845	.643	.892*
	Sig. (2-tailed)		.071	.071	.242	.042
	N	5	5	5	5	5
X2	Pearson Correlation	.845	1	1.000**	.845	.982**
	Sig. (2-tailed)	.071		.000	.071	.003
	N	5	5	5	5	5
X3	Pearson Correlation	.845	1.000**	1	.845	.982**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000		.071	.003
	N	5	5	5	5	5
X4	Pearson Correlation	.643	.845	.845	1	.892*

	Sig. (2-tailed)	.242	.071	.071		.042
	N	5	5	5	5	5
SkorX	Pearson Correlation	.892*	.982**	.982**	.892*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.003	.003	.042	
	N	5	5	5	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### E. Analisis Regresi Linear

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.876	3.695		5.649	.000
	X	-.257	.221	-.297	-1.163	.264

a. Dependent Variable: Y

**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.297
	Sig. (2-tailed)		.264
	N	16	16
Y	Pearson Correlation	-.297	1
	Sig. (2-tailed)	.264	
	N	16	16

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.023	2.162

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.321	1	6.321	1.352	.264 <sup>a</sup>
	Residual	65.429	14	4.674		
	Total	71.750	15			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y